

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kejadian karies pada masyarakat yang mengonsumsi air sumur di daerah pesisir Desa Mata Air, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan mengonsumsi air sumur pada masyarakat Desa Mata Air menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah mengonsumsi air sumur selama ≥ 5 tahun dan sering menggunakan air sumur sebagai sumber air minum sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa air sumur merupakan sumber air utama yang digunakan oleh masyarakat di daerah penelitian.
2. Tingkat kejadian karies gigi pada masyarakat yang mengonsumsi air sumur didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 15 responden (50%), diikuti kategori tinggi sebanyak 10 responden (33,3%), dan kategori rendah sebanyak 5 responden (16,6%). Dengan demikian, sebagian besar masyarakat memiliki tingkat karies sedang hingga tinggi sehingga kondisi kesehatan gigi dan mulut masih memerlukan perhatian.
3. Penelitian ini belum dapat membuktikan adanya hubungan antara lama maupun frekuensi konsumsi air sumur dengan tingkat kejadian karies gigi. Hal ini disebabkan seluruh responden berada pada kategori yang sama, yaitu telah mengonsumsi air sumur selama ≥ 5 tahun dan sering mengonsumsi air sumur, sehingga tidak terdapat kelompok pembandingan yang memungkinkan dilakukan analisis hubungan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta variasi lama dan frekuensi konsumsi air sumur yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran hubungan yang lebih jelas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

bagi masyarakat desa mata air dusun 1 RT/RW 08/04 diharapkan masyarakat pesisir di Desa Mata Air dapat meningkatkan kesadaran dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara meningkatkan kebiasaan menyikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluorida, mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula berlebih, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan melakukan pemantauan kualitas air sumur yang digunakan masyarakat, termasuk pemeriksaan kandungan fluorida dan parameter kualitas air lainnya, sehingga masyarakat memperoleh sumber air yang aman dan mendukung kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan memiliki variasi karakteristik responden yang lebih beragam. Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium terhadap kandungan fluorida dan kualitas air sumur sehingga hubungan antara konsumsi air sumur dan tingkat kejadian karies gigi dapat dianalisis secara lebih akurat dan komprehensif.